

LAPORAN KHUSUS

**GAMBARAN DAN DESAIN *SAFETY CAMPAIGN* DALAM
RANGKA PERINGATAN BULAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA NASIONAL (BK3N) DI
PT KONIMEX SUKOHARJO JAWA TENGAH**



Oleh:

**Fx. Nana Sutono
NIM. R0007041**

**PROGRAM DIPLOMA III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

PENGESAHAN

Laporan Khusus dengan judul :

**Gambaran dan Desain *Safety Campaign* Dalam Rangka Peringatan Bulan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (BK3N)
di PT. Konimex Sukoharjo Jawa Tengah**

dengan peneliti:

**Fx. Nana Sutono
NIM. R0007041**

Telah diuji dan disahkan pada :

Tanggal : Bulan : Tahun :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Sumardiyono, SKM, M.Kes.
NIP. 19650706 198803 1 002**

Devi Aliyani, SKM

**An. Ketua Program
Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS
Sekretaris,**

**Sumardiyono, SKM, M.Kes.
NIP. 19650706 198803 1 002**

PENGESAHAN

Laporan Khusus dengan judul :

**Gambaran Dan Desain *Safety Campaign* Dalam Rangka Peringatan Bulan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (BK3N)
di PT. Konimex Sukoharjo Jawa Tengah**

Dengan peneliti:

Fx. Nana Sutono
NIM. R0007041

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal :

Pembimbing I

M.I. Susana

Pembimbing II

Wiwin Erawati

ABSTRAK

Fx. Nana Sutono, 2010. **GAMBARAN DAN DESAIN SAFETY CAMPAIGN DALAM RANGKA PERINGATAN BULAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA NASIONAL (BK3N) DI PT. KONIMEX SUKOHARJO, JAWA TENGAH.** PROGRAM D.III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA.

Penerapan budaya K3 merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai suatu pekerjaan yang produktif, aman dan sehat. Banyak cara dapat dilakukan untuk peningkatan hal ini salah satu caranya yaitu dengan melakukan suatu kampanye K3 atau *safety campaign*. Yaitu dengan jalan mengikutsertakan pekerja dalam kampanye tersebut seperti dengan melakukan berbagai kegiatan pada peringatan BK3N.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peringatan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (BK3N) di PT Konimex Sukoharjo, Jawa Tengah dan memberikan rekomendasi desain *safety campaign* bagi peringatan BK3N di perusahaan tersebut.

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah dalam suatu tempat kerja kecelakaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan, sehingga perlu adanya suatu budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik. Untuk membina budaya K3 dalam tempat kerja dapat dilakukan dengan *safety campaign* salah satunya pada pelaksanaan BK3N di PT. Konimex. Pada pelaksanaan BK3N dilakukan suatu observasi dan dilakukan kajian pustaka, sehingga menghasilkan suatu bentuk desain pelaksanaan BK3N yang baik sebagai salah satu cara dalam *safety campaign*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan BK3N di PT. Konimex. Pengambilan data dilakukan dengan cara turut serta dalam pelaksanaan acara, wawancara kepada karyawan serta studi kepustakaan. Data yang diperoleh selanjutnya dibahas dengan mengumpulkan semua informasi, kemudian dihasilkan suatu rekomendasi bentuk desain baru dalam pelaksanaan BK3N.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BK3N di PT. Konimex sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang diberikan dari pemerintah.

Disimpulkan bahwa di PT. Konimex peringatan BK3N dijadikan sebagai salah satu *safety campaign* dalam rangka penerapan budaya K3 dan hal itu sesuai dengan dengan petunjuk pelaksanaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP 372/MEN/XI/2009

Kata kunci : *Safety Campaign*, BK3N.

Kepustakaan : 8, 1980-2010.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Kuasa karena atas berkat dan rahmatNya yang senantiasa tertuang kepada penulis dalam pengerjaan laporan khusus yang berjudul : **Gambaran Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Konimex Sukoharjo, Jawa Tengah** sehingga laporan khusus ini dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan dari penyusunan laporan khusus ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan dari penulis yang menempuh pendidikan di Program studi D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Khusus ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

- 1 Bapak Prof. Dr. H. A.A. Subijanto, dr. MS, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- 2 Bapak Putu Suriyasa, dr, MS, PKK, Sp.Ok. selaku Ketua Program Studi Diploma III Hiperkes Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- 3 Bapak Sumardiyono, SKM, M.Kes. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan laporan ini.
- 4 Ibu Devi Aliyani, SKM selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan laporan ini.
- 5 Ibu M.I. Suzana, selaku Manager HSE di PT Konimex Sukoharjo, Jawa Tengah yang telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan magang.
- 6 Ibu Wiwin, selaku ahli K3 dan pembimbing di PT Konimex Sukoharjo, Jawa Tengah, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, ilmu dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan magang sampai dengan dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
- 7 Bapak Peter, selaku officer HRD PT Konimex Sukoharjo, Jawa Tengah yang telah memberikan pengarahan diwaktu melakukan magang.
- 8 Bapak dan Ibu Kepala Seksi di setiap bagian seksi kerja yang ada di PT Konimex Sukoharjo, Jawa Tengah yang telah memberikan dukungan moril serta arahan demi kelancaran penulis selama magang di PT Konimex Sukoharjo, Jawa Tengah.
- 9 Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan yang telah memberikan bantuan baik dalam dukungan moril serta arahan demi kelancaran selama studi di Program Studi Diploma III Hiperkes Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- 10 Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan doa serta materiil secara tiada henti.

- 11 Semua teman-teman yang selalu ada dan membantu saat penulis mengalami masalah.
- 12 Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dari sekian banyak paparan yang ada dalam laporan khusus ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan ini. Akhirnya penulis hanya mampu berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Karanganyar, Juli 2010

Penulis

Fx. Nana Sutono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PERUSAHAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Metode Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	19
C. Obyek Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20

E. Sumber Data	20
F. Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	31
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Implikasi	42
C. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Kepanitaan Peringatan BK3N di PT. Konimex.....	23
Tabel 2. Daftar Peserta Peringatan BK3N di PT. Konimex.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Materi *Technical Meeting* Lomba K3 PT. Konimex

Lampiran 2. Materi lomba

Lampiran 3. *Draft* ketentuan penilaian juri

Lampiran 4. Rekap nilai dari lomba K3 di PT. Konimex

Lampiran 5. Pembagian Jadwal Lomba dan Nama Regu

Lampiran 6. Poster Atau Iklan Lomba Penulisan Artikel

Lampiran 7. Hasil Karya Artikel Yang Menjadi Juara

Lampiran 8. Petunjuk pelaksanaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N)

di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja

dan Transmigrasi No. KEP 372/MEN/XI/2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki filosofi untuk melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, melalui upaya-upaya pengendalian semua bentuk bahaya yang ada di lingkungan tempat kerjanya. Dengan terpenuhinya batas standar aman dan dikendalikannya semua bentuk potensi bahaya, maka akan memberikan kontribusi terciptanya kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, dan proses produksi menjadi lancar. Dengan demikian, risiko kerugian dapat ditekan dan produktivitas dapat ditingkatkan (Juklak BK3N, 2010).

Untuk mewujudkan tercapainya filosofi dasar K3 tersebut, K3 harus dapat menjadi sebuah budaya. Budaya secara terminologis merupakan suatu hasil budi dan atau daya, cipta, karya, karsa, pikiran dan adat istiadat manusia yang secara sadar maupun tidak dapat diterima sebagai suatu perilaku yang beradab (KBBI,1991). Dengan demikian, apabila budaya K3 ini dapat terwujud, maka seluruh komponen yang terlibat akan secara sadar menerimanya sebagai perilakunya sehari-hari.

Upaya mewujudkan K3 sebagai suatu budaya dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu kampanye keselamatan (*safety campaign*). Peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) merupakan salah satu bentuk *safety*

campaign yang dapat ditempuh. Peringatan BK3N sebagai *safety campaign* akan berhasil apabila seluruh komponen dapat secara sadar berpartisipasi aktif di dalamnya. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk menciptakan kesadaran seluruh komponen dalam berpartisipasi pada peringatan BK3N adalah dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan sistem pemberian *reward* bagi setiap komponen dan bukan *punishment* dalam pendekatan yang dilakukan.

PT. Konimex sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan makanan juga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam mewujudkan budaya K3 di perusahaannya. Peringatan BK3N di PT. Konimex telah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu dengan bentuk peringatan yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) yang diberikan pemerintah mengenai peringatan BK3N, diantaranya dengan pemasangan spanduk-spanduk keselamatan yang bertuliskan tema BK3N dan semangat – semangat K3 dan pengadaan lomba – lomba yang bertemakan K3 pula.

Peringatan B3KN sebagai salah satu cara *safety campaign* di PT. Konimex secara teknis sudah berjalan dengan baik dan konsisten. Namun, untuk lebih meningkatkan upaya dalam mewujudkan budaya K3 di PT. Konimex diperlukan suatu bentuk inovas *safety campaign*. Sehingga penulis mengangkat tema tersebut dalam laporan khusus ini. Penulis ingin membuat suatu rancangan/desain peringatan BK3N yang kreatif, inovatif dan memasyarakat sebagai *safety campaign* dalam menciptakan budaya K3 di PT. Konimex.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk petunjuk pelaksanaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP 372/MEN/XI/2009 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) di PT. Konimex, Sukoharjo, Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk petunjuk pelaksanaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP 372/MEN/XI/2009.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) di PT. Konimex, Solo, Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui bentuk rancangan atau desain peringatan BK3N yang kreatif, inovatif dan memasyarakat sebagai *safety campaign* dalam menciptakan budaya K3 di PT. Konimex.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen Perusahaan
 - a. Dapat mengetahui petunjuk pelaksanaan peringatan BK3N yang telah ditetapkan pemerintah.
 - b. Dapat menjadi rekomendasi bagi pengurus perusahaan dalam pelaksanaan peringatan BK3N di PT. Konimex.

2. Bagi Tenaga Kerja

- a. Agar pekerja mendapatkan suatu bentuk peringatan yang berbeda dan lebih menarik untuk mengantisipasi kejenuhan yang mungkin akan timbul.
- b. Agar tenaga kerja lebih menyadari pentingnya membudayakan K3 dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya.
- c. Menjadi salah satu daya tarik untuk tenaga kerja dalam melakukan usaha budaya K3 di tempat kerjanya.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Memperoleh data untuk membuat tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan studi yang dijalani.
- b. Dapat menjadikan pembelajaran bagi penulis dalam penerapan budaya K3 di perusahaan tempat penulis melakukan proses magang.
- c. Dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi perusahaan ke depannya nanti.

4. Bagi Program Studi Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja

Menambah kepustakaan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan program belajar mengajar khususnya tentang penerapan budaya K3 di lingkungan tempat kerja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Definisi dan Sejarah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan dua hal yang mempunyai arti yang berbeda, tetapi mempunyai suatu tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan tenaga kerja yang selamat dan sehat. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja dan bahan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan (Suma'mur,1996). Sedangkan yang dimaksud kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan, agar pekerja/masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik, atau mental, maupun social dengan usaha-usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit-penyakit ataupun gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit umum (Suma'mur, 2009).

Namun, ada salah seorang pakar mengatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam satu kesatuan pengertian, meskipun dari berbagai dari sudut pandang yang berbeda yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara filosofi didefinisikan sebagai upaya pemikiran untuk

menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohaniah diri manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya beserta hasil karyanya dalam rangka menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Secara keilmuan, K3 didefinisikan sebagai ilmu dan penerapannya secara teknis dan teknologis untuk melakukan pencegahan terhadap munculnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Dan dari sudut pandang ilmu hukum, K3 didefinisikan sebagai suatu upaya perlindungan agar setiap tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja senantiasa dalam keadaan sehat dan selamat serta sumber – sumber porses produksi dapat dijalankan secara aman, efisien, dan produktif (Tarwaka, 2008).

Gambaran ringkas sejarah perkembangan K3 mulai dari kemunculan sampai dengan masuk dan digunakan di negara kita menurut Tarwaka (2008) adalah sebagai berikut :

- (1) Sekitar tahun 1700 sebelum masehi, Raja Hamurabi dari kerajaan Babylonia dalam kitab undang – undangya, salah satu pasalnya menyatakan bahwa “Bila seorang ahli bangunan membuat rumah untuk seseorang dan pembuatan dilaksanakan dengan baik, sehingga rumah itu roboh dan menimpa pemilik rumah hingga mati, maka ahli bangunan tersebut dibunuh”.
- (2) Pada zaman Mozai lebih kurang 5 abad setelah Raja Hamurabi, dalam undang-undangya dinyatakan bahwa “Ahli bangunan bertanggung

jawab atas keselamatan para pelaksana dan pekerjanya, dengan menetapkan pagar pengaman pada setiap sisi luar dari atap rumah”.

- (3) Sekitar tahun 80 sesudah masehi, Plinius mensyaratkan pekerja tambang harus memakai tutup hidung karena banyaknya debu di lokasi tambang.
- (4) Pada tahun 1450 Masehi, Dominico Fontana yang saat itu disertai tugas penting membangun obelisk selalu mensyaratkan pegawainya memakai topi baja untuk melindungi kepalanya.
- (5) Sejak revolusi industri di negara Inggris Raya, banyak terjadi kasus kecelakaan, para pengusaha pada waktu itu berpendapat hal tersebut merupakan bagian risiko pekerjaan yang harus ditanggung tenaga kerja. Namun, kemudian tindakan tersebut dianggap tidak manusiawi, sehingga diambillah langkah mengatasi masalah tersebut dengan cara memberikan perawatan kepada para korban dengan motif perikemanusiaan semata.
- (6) Pada tahun 1931, Heinrich H.W memelopori dan memperkenalkan prinsip-prinsip mendasar bagi program keselamatan kerja melalui bukunya “Industrial Accident Prevention”.
- (7) Pada tahun 1970, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- (8) Pada tahun 1991, Amerika Serikat memberlakukan undang-undang Work’s Compensation Law yang menandai permulaan usaha pencegahan kecelakaan kerja yang lebih terarah. Sementara itu, pemerintah Indonesia pada tahun 1992 mengeluarkan undang-undang tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja akibat

peristiwa yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan, sakit, hamil, bersalin, hari tua, dan kejadian meninggal dunia (Tarwaka, 2008).

2. Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (BK3N)

Pelaksanaan K3 tidak hanya merupakan tanggung jawab Pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya masyarakat industri. Dengan demikian semua pihak terkait berkewajiban untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya dibidang K3 secara terus menerus dan berkesinambungan serta menjadikan K3 sebagai bagian dari budaya kerja disetiap kegiatan, sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Agar pelaksanaan K3 dapat mencapai hasil yang optimal harus didukung oleh sumber daya manusia dibidang K3 yang berkualitas.

Guna mendukung terlaksananya K3 di Indonesia secara seragam dan serentak dalam rangka menjamin keselamatan tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, pengoperasian peralatan produksi secara aman dan efisien serta memperlancar proses produksi, maka sangatlah strategis bilamana dalam bulan K3 ini seluruh masyarakat untuk diberdayakan.

Sejak tahun 1984 dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep. 13/MEN/1984 tentang Pola Kampanye Nasional K3 hingga tahun 1992, pemerintah bersama-sama pemangku kepentingan telah melakukan upaya yang intensif untuk memasyarakatkan K3 melalui Kampanye Nasional K3 selama 1 (satu) bulan dimulai tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari yang selanjutnya dikenal dengan Bulan K3

Nasional. Sejak tahun 1993 hingga tahun 2008 Kampanye Nasional K3 diubah menjadi Gerakan Nasional Membudayakan K3 dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep. 463/MEN/1993 dikenal dengan Bulan K3 Nasional. Pada tahun 2009, Gerakan Nasional Membudayakan K3 diubah strateginya yang diwujudkan dalam “Gerakan Efektif Masyarakat Membudayakan K3 (GEMA DAYA K3)” dan dicanangkan pada mulainya pelaksanaan Bulan K3 Nasional tanggal 12 Januari 2009. GEMA DAYA K3 ini merupakan gerakan berkelanjutan yang dilaksanakan secara terus menerus sepanjang tahun seiring dengan berlangsungnya proses produksi di tempat kerja/ perusahaan.

Tahun 2010 adalah momentum yang tepat untuk lebih meningkatkan K3 menjadi budaya di tempat kerja dan menjadikan masyarakat Indonesia berbudaya K3, karena bertepatan 100 tahun diterapkan Peraturan Keselamatan Kerja di Indonesia oleh pemerintahan Belanda dengan memberlakukan Veiligheidsdreglement 1910 dan bertepatan 40 tahun Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, maka melalui GEMA DAYA K3 diharapkan seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat umum maupun industri, para cendekiawan, organisasi profesi, asosiasi dan lain-lain dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam peningkatan pemasyarakatan K3 sehingga tercipta pelaksanaan K3 secara mandiri dan dapat mendukung pencapaian”**Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2015**”. Dengan demikian tujuan K3 dalam menciptakan tempat kerja yang

aman, nyaman, sehat menuju nihil kecelakaan dan penyakit akibat kerja guna peningkatan produksi dan produktivitas nasional dapat segera terwujud.

GEMA DAYA K3 merupakan strategi dalam menyukseskan Gerakan Nasional Pembudayaan K3 yang ditujukan pada peningkatan peran aktif dan potensi masyarakat untuk mewujudkan budaya K3 di setiap tempat kerja. Dalam hal ini Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai motivator GEMA DAYA K3, maka kegiatan GEMA DAYA K3 sebagai gerakan bersama-sama, menyeluruh, dan terpadu harus dilaksanakan dengan rasa tanggungjawab secara berjenjang sesuai dengan tata cara sistim pemerintahan saat ini.

Untuk melaksanakan GEMA DAYA K3, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui kewenangannya agar mengatur dan mengurus pelaksanaan di wilayahnya. Sedangkan Pemerintah Provinsi mempunyai kewenangan melakukan koordinasi kegiatan dan mendistribusikan hasil kegiatan sebagai laporan kepada pemerintah. Pemerintah dalam hal ini Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI bersama dengan pemangku kepentingan menetapkan kebijakan dan program sebagai acuan, pedoman dan petunjuk pelaksanaan serta menindaklanjuti untuk melaksanakan pembinaan secara nasional. Penyelenggaraan GEMA DAYA K3 pada pemerintah sektor tertentu,

Menteri yang membidangi sektor yang bersangkutan dapat mengeluarkan petunjuk pelaksanaan yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh para pihak dilingkungan sektornya dari tingkat pusat sampai daerah.

3. Petunjuk Pelaksanaan Peringatan BK3N

a. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

- a) Meningkatkan kesadaran dan ketaatan pemenuhan norma K3.
- b) Meningkatkan partisipasi semua pihak untuk optimalisasi pelaksanaan budaya K3 disetiap kegiatan usaha;
- c) Terwujudnya budaya K3 masyarakat Indonesia.

2) Sasaran

- a) Tingginya tingkat pemenuhan norma K3;
- b) Meningkatnya jumlah perusahaan yang mendapatkan kecelakaan nihil;
- c) Terwujudnya masyarakat yang berperilaku K3.

b. Tema

1) Tema Pokok Tahunan

- a) Tema Pokok Bulan K3 Nasional Tahun 2010 adalah :

“ GELORAKAN GEMA DAYA K3 DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT”

- b) Tema Pokok Bulan K3 Nasional Tahun 2011

“TINGKATKAN PELAKSANAAN GEMA DAYA K3 UNTUK MENDUKUNG DAYA SAING USAHA DALAM GLOBALISASI “

c) Tema Pokok Bulan K3 Nasional Tahun 2012

“OPTIMALISASI PENERAPAN SMK3 UNTUK
PENINGKATAN MUTU KERJA DAN PRODUKTIVITAS”

d) Tema Pokok Bulan K3 Nasional Tahun 2013

“ BUDAYAKAN K3 DISETIAP KEGIATAN USAHA
MENUJU MASYARAKAT INDUSTRI YANG SELAMAT,
SEHAT DAN PRODUKTIF”.

e) Tema Pokok Bulan K3 Nasional Tahun 2014

“ WUJUDKAN BUDAYA K3 UNTUK MENJAMIN
STABILITAS USAHA DALAM MENDUKUNG
PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL”

2) Sub Tema

Gubernur, Bupati dan Walikota dapat menetapkan Sub Tema Pelaksanaan Bulan K3 Nasional di daerahnya masing-masing sesuai isu, permasalahan dan kondisi K3 serta kebutuhan di wilayahnya.

c. Organisasi Pelaksana

Untuk melaksanakan Bulan K3 Nasional dengan berbagai kegiatannya yang akan menggerakkan masyarakat secara luas, maka perlu dibentuk Panitia Pelaksana dengan melibatkan berbagai unsur terkait sebagai berikut :

1) Panitia Pelaksana Nasional.

Dibentuk oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dengan keanggotaan instansi lintas sektor, organisasi pengusaha, organisasi

serikat pekerja/buruh, dan lembaga lembaga terkait lainnya pada tingkat nasional.

2) Panitia Pelaksana Pusat

Dibentuk oleh Menteri yang bersangkutan atau Ketua/Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) atau Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan unsur terkait di lingkungan instansi masing-masing.

3) Panitia Pelaksana di Provinsi.

Dibentuk oleh Gubernur atau Pejabat yang ditunjuk dengan keanggotaan instansi lintas sektor, organisasi pengusaha, organisasi serikat pekerja/ buruh, lembaga-lembaga terkait pada tingkat provinsi.

4) Panitia Pelaksana di Kabupaten/Kota.

Dibentuk oleh Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk dengan keanggotaan instansi lintas sektor, organisasi pengusaha, organisasi serikat pekerja/buruh, lembaga-lembaga terkait pada tingkat kabupaten/kota.

5) Panitia pelaksana di tingkat perusahaan

Dibentuk oleh masing masing perusahaan dengan keanggotaan Satgas K3/P2K3 sebagai motor penggerak pelaksanaan K3 di perusahaannya dan/atau perusahaan sekitarnya.

d. Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan dimulai tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari pada setiap tahun dari Tahun 2010 - 2014.
- 2) Implementasi kegiatan K3 dalam Bulan K3 Nasional dapat dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.
- 3) Bulan K3 Nasional diselenggarakan di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota sesuai dengan kondisi setempat dan diprioritaskan pada perusahaan/tempat kerja sector tertentu, maupun pada tempat tempat usaha masyarakat yang potensi bahayanya cukup tinggi.

e. Program

Program-program kegiatan Bulan K3 Nasional baik di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, maupun perusahaan, meliputi :

- 1) Kegiatan yang bersifat strategis antara lain :
 - a) Penganjangan Bulan K3 Nasional.
 - b) Apel bendera Bulan K3 Nasional dilaksanakan pada setiap tahun dari tahun 2010 – 2014 (pelaksanaannya dalam bulan Januari, tanggalnya disesuaikan dengan kondisi masing-masing).
 - c) Pemberian penghargaan K3.
 - d) Konvensi/ seminar/ lokakarya/ semiloka.
 - e) Pembentukan komite investigasi kecelakaan kerja.
 - f) Dan lain-lain.
- 2) Kegiatan yang bersifat promotif antara lain :
 - a) Pemasangan bendera, spanduk, umbul-umbul, dan baliho K3.

- b) Pameran K3.
 - c) Sosialisasi dan publikasi K3.
 - d) Aksi Sosial K3.
 - e) Cerdas cermat K3.
 - f) Dan lain-lain.
- 3) Kegiatan yang bersifat implementatif antara lain :
- a) Penilaian penghargaan K3.
 - b) Audit SMK3.
 - c) Pembinaan dan pengujian lisensi K3
 - d) Pemeriksaan dan/atau pengujian objek K3.
 - e) Penanganan kasus-kasus kecelakaan kerja.
 - f) Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja.
 - g) Pengukuran dan pengujian lingkungan kerja
 - h) Operasi tertib di bidang K3 pada sektor tertentu
 - i) Dan lain-lain.

Kegiatan tersebut pada nomor 1 s.d. 3 dapat dilakukan seluruhnya atau sebagian atau dikembangkan sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.

4. Bentuk – Bentuk Pelaksanaan Peringatan BK3N

Peringatan Bulan K3 Nasional merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab untuk mewujudkan budaya K3. Berbagai bentuk kegiatan dilangsungkan untuk memperingati bulan

tersebut, mulai dari kegiatan yang bersifat strategis, promotif, maupun implementatif.

Beberapa bentuk peringatan Bulan K3 Nasional dicontohkan oleh beberapa perusahaan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan menggelar berbagai kegiatan menarik bagi karyawan dan komunitas perusahaan, antara lain Safety Goes to School and Campus, Fire Fighting for Housewives and Maids, Cerdas Cermat K3 untuk Ibu-ibu PWT, Lomba Menulis Essai, Lomba Poster dan Fotografi, Donor Darah, Lomba Ketangkasan Mengoperasikan Forklift dan kendaraan kecil, Inspeksi Barak dan Ridgecamp, Inspeksi Limbah B3 serta kampanye penggunaan sabuk pengaman pada kendaraan kecil. Dalam kesempatan tersebut, panitia juga menyelenggarakan Bersih Kota dengan mengundang secara khusus Puteri Indonesia Lingkungan Hidup 2009 Zukhriatul Hafizah; Grand Final Pemilihan King & Queen Safety; Pameran Alat Berat; Pameran K3, Bazaar Makanan Daerah dan Penandatanganan Deklarasi K3 oleh masyarakat umum.

Sementara itu, di perusahaan lainnya, dilaksanakan serangkaian kegiatan dalam memperingati Bulan K3 Nasional, yaitu :

- (1) Penanaman Pohon
- (2) Konvensi Mutu
- (3) Presentasi Pakar & The Champions

Pada presentasi ini ditampilkan presentasi dari : Tim K3LH Teladan, UKM Binaan, presentasi tentang CDM (Clean Development Mechanism)

yang berbicara tentang WHRG (Waste Heat Recovery Power Generator) dan presentasi dari motivator.

(4) Sosialisasi K3.

Sosialisasi K3 dilaksanakan untuk siswa SMP, SMU/SMK dengan tema Tertib Berlalu Lintas, Home Safety.

(5) Pemilihan Tim K3LH, Tempat Kerja dan Kontraktor Teladan.

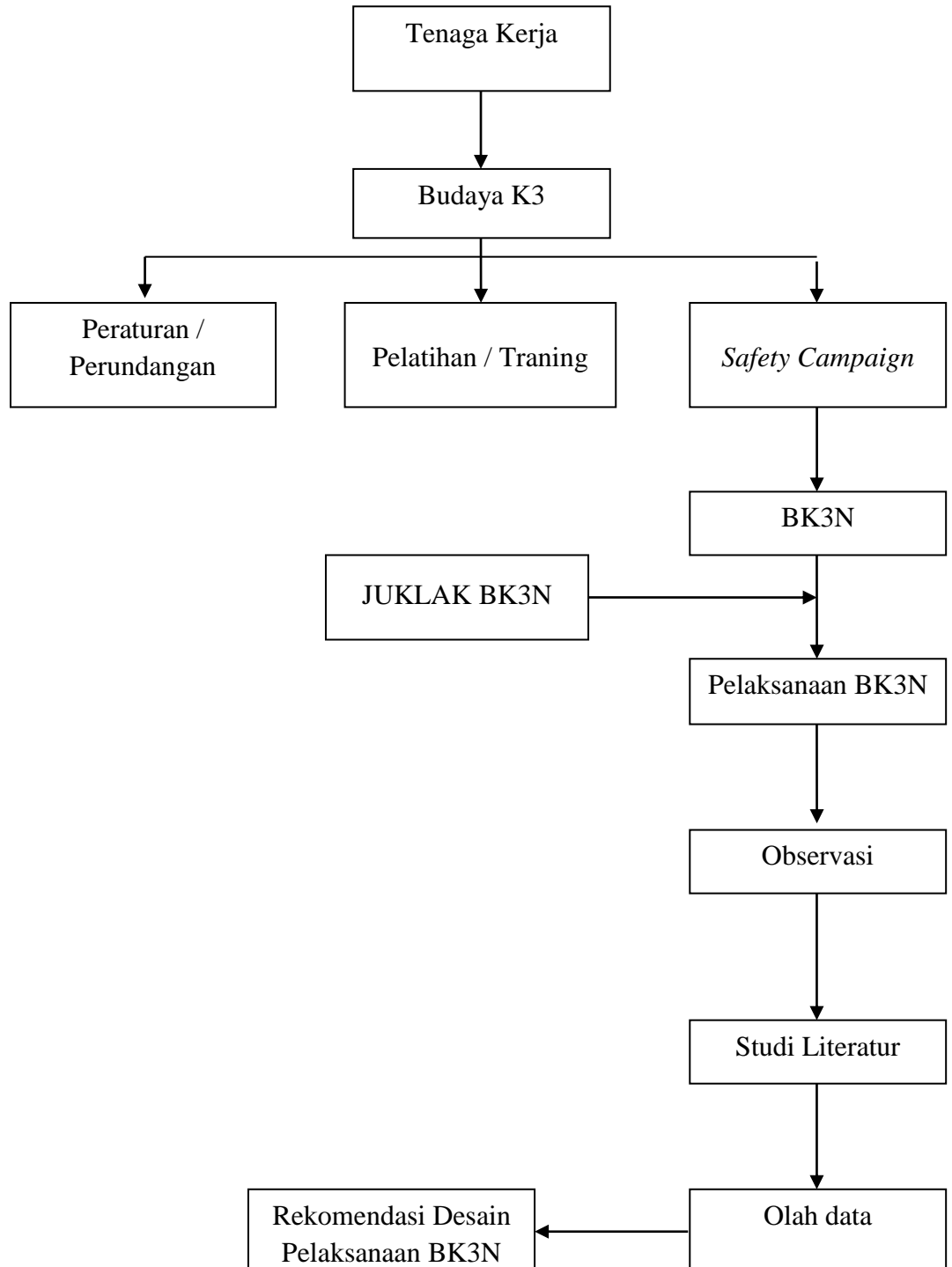
Pemilihan Tim K3LH dilakukan dengan melakukan penilaian dengan kriteria : Identifikasi bahaya, Penetapan dan Pengendalian Resiko, pelaksanaan Inspeksi berkala, rencana dan realisasi program/temuan inspeksi, tingkat kehadiran dalam safety meeting, kontribusi atasan terkait. Penilaian tempat kerja Teladan K3 dibagi kedalam 2 Kelompok penilaian yaitu : Area Operasional dan Area Non Operasional yang difokuskan kepada House Keeping Rate. Pemilihan kontraktor teladan K3, diikuti kontraktor dengan fokus penilaian meliputi: kepatuhan para kontraktor terhadap norma-norma K3 dan keikutsertaan dalam program Jamsostek bagi karyawannya.

(6) Lomba Penanggulangan Kebakaran

Lomba Penanggulangan Bahaya Kebakaran antar karyawan terdiri dari 2 Jenis cara Pemadaman api yaitu dengan APAR dan Hydrant.

(7) Lomba Cerdas Cermat dan Lomba Poster K3LH

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara jelas yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan suatu fakta dan data yang diperoleh digunakan sebagai bahan penulisan laporan.

B. Lokasi Penelitian

Pengambilan data dilakukan di PT. Konimex, perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan makanan yang berlokasi di Desa Sanggrahan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

C. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pelaksanaan peringatan BK3N beserta tenaga kerja yang terlibat di dalamnya pada PT. Konimex, Sukoharjo, Jawa Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan dan keikutsertaan dalam pelaksanaan peringatan BK3N di PT. Konimex, Sukoharjo, Jawa Tengah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa tenaga kerja yang ada di PT. Konimex, Sukoharjo, Jawa Tengah, yang dilakukan bersamaan dengan melakukan tugas yang diberikan dari pembimbing magang.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mempelajari dokumen–dokumen dan catatan–catatan serta literatur–literatur yang berhubungan dengan masalah BK3N.

E. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer

Yaitu hasil dari observasi dan wawancara tentang pelaksanaan BK3N di PT. Konimex, Sukoharjo, Jawa Tengah.

2. Data sekunder

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Pencarian data ini melalui referensi buku, artikel, data perusahaan yang relevan dengan objek penelitian.

F. Analisa Data

Data yang diperoleh akan dimasukkan dan disusun sedemikian rupa kedalam hasil penelitian, kemudian akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan suatu peningkatan dari suatu kegiatan yang akan diadakan. Analisa yang penulis lakukan lebih menekankan membandingkan pelaksanaan yang sudah ada dengan petunjuk pelaksanaan (Juklak) No. KEP 372/MEN/XI/2009 yang dicanangkan pemerintah, serta mencari referensi dari perusahaan lain yang mempunyai acara serupa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam proses magang yang dialami penulis selama kurang lebih dua bulan dan dalam keikutsertaannya pada kepanitiaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) banyak informasi-informasi yang didapatkan. Pelaksanaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) yang dimulai pada tanggal 12 Januari 2010 oleh Menteri Tenaga Kerja RI Drs. H. A. Muhaimin Iskandar, MS dengan mengangkat suatu tema “Gelorakan Gema Daya K3 Dalam Kehidupan Bermasyarakat”. Dengan adanya BK3N ini diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif cara untuk melakukan *safety campaign* baik dalam masyarakat pekerja ataupun masyarakat disekitar lingkungan tenaga kerja.

Hal ini yang dimanfaatkan PT. Konimex yang merupakan suatu perusahaan yang mempunyai komitmen tinggi mengenai pentingnya penerapan K3 dalam perusahaannya. dalam rangka peringatan BK3N PT. Konimex memanfaatkan momen tersebut untuk menjadikan penerapan K3 sebagai suatu budaya perusahaan yang menjadi harapan semua orang dalam perusahaan dan ini akan terwujud dengan adanya kerjasama dari berbagai komponen yang ada. PT. Konimex memulai peringatan BK3N pada awal bulan Januari 2010 (pemasangan bendera K3) pembentukan kepanitiaan yang diwakili hampir dari setiap kepala

sie (*supervisor*) bagian-bagian serta ahli K3 yang ada di PT. Konimex. Adapun susunan dalam kepanitaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Kepanitaan Peringatan BK3N di PT. Konimex.

No	Nama	Jabatan Kepanitaan	Bagian/Jabatan di Perusahaan
1	C.M. Putuhena	Penasehat umum	GM Operation
2	M.I. Susana	Penanggung jawab	IR Manager
3	Agus Setyawan	Ketua	Produksi Food III
4	Kurnia Julianto	Wakil ketua	Produksi Food II
5	Ch. Endang Sutiastuti	Sekretaris/Bendahara	GMP
6	Saputro Hadi	Koordinator Sie Acara	IPC Food
7	Wijayanti	Anggota Sie Acara	GMP
8	Safitri	Anggota Sie Acara	Produksi Food II
9	Slamet Dari	Anggota Sie Acara	Factory Personel
10	Edhy Dwi Haryono	Anggota Sie Acara	Prod. Pharma II Tablet
11	Suwanto Utomo	Anggota Sie Acara	External Relation
12	Sri Harjono	Anggota Sie Acara	External Relation
13	Didik Istumoyo	Anggota Sie Acara	External Relation
14	Rosita	Anggota Sie Acara	External Relation
15	Felix Yulius	Anggota Sie Acara	Teknik Food
16	Wuriana	Anggota Sie Acara	Produksi Food I
17	Ika Dhomas	Anggota Sie Acara	RPD Pharma
18	Agus Susanto	Koordinator Sie Perlengkapan	Produksi Food I
19	Agus Budi	Anggota Sie perlengkapan	Teknik Food
20	Darmawan	Anggota Sie perlengkapan	Teknik Farmasi
21	Fajar Wahyudi	Anggota Sie perlengkapan	Logistik
22	Kusno Budi S	Anggota Sie perlengkapan	Teknik Food
23	Komari	Anggota Sie perlengkapan	Teknik Food
24	Tri Muljana	Anggota Sie perlengkapan	Prod. Pharma I/Parline
25	Adi Waluyo	Anggota Sie perlengkapan	GSRT Food
26	Rijatno	Anggota Sie perlengkapan	IPC Pharma
27	R. Widodo	Anggota Sie perlengkapan	GBJ Natpro
28	Yusuf Wicaksono	Anggota Sie perlengkapan	Teknik Pharma
29	Surono	Anggota Sie perlengkapan	Prod. Pharma I
30	Toha	Anggota Sie perlengkapan	GS Food
31	Eko Subagyo	Koordinator Sie Dokumentasi	Marketing
32	Paul Y	Anggota Sie Dokumentasi	RPPD
33	Irawan	Anggota Sie Dokumentasi	External Relation

34	Suryandari	Koordinator Sie Konsumsi	Logistik
35	Anik Sri Dewi	Anggota Sie Konsumsi	Logistik
36	Dwi Ernaningsih	Anggota Sie Konsumsi	Gudang material promosi
37	Fanny F	Anggota Sie Konsumsi	GS Farmasi
38	Gatiningsih	Anggota Sie Konsumsi	QC Pharma

Sumber : PT. Konimex, 2010.

Pembagian pesertapun diambil secara merata dan menyeluruh pada semua bagian yang ada di PT. Konimex dengan mengikut sertakan 120 peserta dan 15 koordinator yang terbagi dalam 15 kelompok dengan nama-nama kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk perinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Peserta Peringatan BK3N di PT. Konimex

No	Gabungan Bagian	Nama Regu	Koordinator
1	Teknik farmasi, validasi, HRO/HRD, KPG	APRON	YKA
2	Produksi Pharma II Tablet	MITELA	IKS
3	Produksi Paramex Line	BIDAI	SUM
4	QC, Standarisasi, DC-QA, GMP	MASKER	NND
5	RPD, RPPD, IPC Fms, Logistic/GBJ Fms I	HELM	BYH
6	GB, Marketing, Marketing Research, Overseas, IA	ALARM	HLB
7	Accounting, Treasury, Pembelian, Advertising, MTM	NOZZLE	HKR
8	SI Pusat dan SI Solo	HIDRANT	HAL
9	Logistic, GBJ Farmasi 2, Gudang Promosi, MIS, PPC Fms	PALLET	SSA
10	Produksi Pharma 3 & Plant Fms	STAGGER	SHY
11	Bangunan Natpro (Produksi, RPD, GS)	WEARPACK	JKL
12	ER, FP, GSP, Kebun	DRAGHBAR	ERI

13	Produksi Food 1	FORKLIFT	VEM
14	Produksi Food 2 & 3	APAR	ESA
15	QC, RPD, IPC, PPC, GBJ & Teknik (Bangunan Food)	GOGGLE	DAB

Sumber : PT. Konimex, 2010

Banyak hal yang dilakukan oleh PT. Konimex dalam rangka memperingati Bulan K3 Nasional (BK3N) yang merupakan suatu cara untuk dapat meningkatkan budaya K3 dalam bekerja diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan Bendera dan Spanduk tentang Peringatan Bulan K3.

Pemasangan spanduk-spanduk mengenai peringatan BK3N dengan bertuliskan tema yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu “ Gelorakan Gema Daya K3 Dalam Kehidupan Bermasyarakat” . Pemasangan dilakukan di tiga sektor area pabrik di PT. Konimex, yaitu sektor farmasi, *food*, dan Natpro. Dimana spanduk-spanduk diserahkan kepada petugas-petugas keamanan di setiap pos yang ada di setiap sektor yang nantinya akan dipasang di pintu gerbang pabrik. Selain itu juga spanduk di pasang disetiap kantin yang ada di PT. Konimex, hal ini diharapkan untuk pemasangan spanduk didalam area pabrik (kantin) dapat selalu dilihat oleh semua tenaga kerja disaat mereka sedang beristirahat makan siang.

2. Perlombaan-Perlombaan Tentang Pengetahuan dan Penerapan K3.

Adapun lomba-lomba yang diadakan, adalah sebagai berikut :

a. Lomba Penulisan Artikel

Pelaksanaan lomba ini diawali dengan mempublikasikan lomba ini melalui media email setempat (intranet) yang dimiliki oleh PT. Konimex serta

penempelan pamflet di semua kantin yang ada di seluruh area PT. Konimex. Pesertanya pun tidak dibatasi oleh penyelenggara (baik jabatan maupun jumlah), jadi bagi peserta yang ingin mengikuti lomba ini dapat langsung mendaftar dan mengirimkan karyanya ke bagian panitia penyelenggara atau ke koordinator K3 (*supervisor*) tiap seksi yang ada. Untuk pendaftaran dimulai dari tanggal 20 Februari 2010 sampai dengan 17 Maret 2010. Kemudian setelah semua artikel terkumpul dari pihak panitia melakukan penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten di PT. Konimex dan hasilnya akan diumumkan saat puncak acara peringatan BK3N di PT. Konimex dengan peserta juga mendapatkan suatu *reward* sejumlah uang pembinaan dari panitia penyelenggara. Dalam pelaksanaan untuk jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 21 orang dengan kategori artikel bermacam-macam. Kemudian dari hasil seleksi didapatkan 3 orang dengan nilai tertinggi yang menjadi juaranya dan pengumuman dilaksanakan pada saat acara puncak Lomba *Safety Zone Challenge*. Untuk contoh artikel yang mendapatkan juara dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Lomba *Firedrill*

Lomba ini merupakan gabungan dari materi penanggulangan bahaya kebakaran dan materi pertolongan pertama. Lomba ini diikuti oleh semua tim yang telah dibentuk panitia sebelumnya dimana dalam anggota tim ini nanti akan terus berjuang dalam lomba-lomba setelahnya, untuk komponen yang ada dalam setiap tim diberikan perwakilan dari setiap

bagian dan dipimpin biasanya oleh kepala bagian dari bagian-bagian yang ada di PT. Konimex. Pelaksanaan lomba dimulai dengan pembagian jadwal lomba dimana lomba berlangsung selama tiga hari. Perlombaan diawali dengan ujian tertulis kepada semua peserta yang mendapatkan jadwal lomba pada hari itu di suatu ruangan pertemuan, kemudian peserta turun kelapangan dimana disana telah tersedia suatu area yang telah didesain sebelumnya oleh panitia sebagai suatu miniatur pabrik dan juga telah disiapkan berbagai alat bantuan termasuk korban dan kobaran api yang harus dipadamkan. Penilaian dalam lomba *fire drill* adalah ketepatan penanganan (secara prosedural atau urutan mulai dari membunyikan alarm, memadamkan api sampai dengan penanganan korban) dan kecepatan dalam penanganan. Untuk juri yang tunjuk dalam perlombaan ini adalah dari kalangan manajer-manajer yang berkompeten di bidangnya. Pelaksanaan lomba dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 9 Maret 2010 dengan 4 regu yang berlomba, 10 Maret 2010 ada 5 regu dan pada tanggal 11 Maret 2010 ada 6 regu yang berlomba.

c. Lomba *Safety Zone Challenge*

Perlombaan *Safety Zone Challenge* dilaksanakan selama 3 hari dari mulai tanggal 24-26 Maret 2010. Didalam lomba ini terdapat banyak sekali jenis perlombaan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Lomba Tebak Gambar (*Fun Games*).

Perlombaan merupakan suatu perlombaan yang wajib diikuti oleh semua peserta sebagai suatu rangkaian dalam perlombaan *Safety Zone*

Challenge. Peraturan dalam perlombaan ini dimana setiap peserta diminta untuk memilih nomor soal dimana dalam tiap nomor memiliki jenis soal yang berbeda-beda, dimana urutan pengambilan nomor lomba sudah ditentukan oleh panitia sebelumnya. Setelah mengambil soal kemudian MC membacakan soal atau kasus yang dipilih oleh peserta kemudian salah satu perwakilan tim bertindak sebagai pelukis dari kasus atau alat yang diberikan dari panitia kemudian rekan yang lain berusaha untuk menebak gambar yang telah dilukiskan oleh salah satu rekan timnya tersebut, dimana sang pelukis dilarang untuk memberitahukan jawabannya kecuali melalui coretan-coretaan gambar yang ada. Hal ini berlangsung sampai dengan batas waktu yang ditentukan telah habis. Jadi poin penilaian tergantung pada banyaknya gambar yang tertebak oleh peserta.

2) Lomba Analisa Kasus

Mekanisme lomba ini diawali dengan pemutaran film bagi tiap tim dimana film telah diatur urutannya oleh panitia begitu pula untuk urutan peserta telah ditentukan pula oleh panitia. Jadi peserta diawali melihat suatu kasus melalui film yang ditayangkan kemudian peserta mendiskusikan kasus yang ada di film tersebut oleh satu tim, setelah itu perwakilan dari salah satu tim mempresentasikan hasil analisa bersama oleh satu timnya tersebut dengan batasan waktu yang telah ditentukan pula oleh panitia dan dewan juri. Penilaian untuk lomba ini adalah ketepatan mengintrepetasikan film yang ditampilkan dan

ketepatan dalam memberikan suatu solusi dari masalah yang ada pada film yang ditampilkan.

3) Lomba *Roleplay*

Lomba ini diadakan didalam gedung dimana setiap peserta diminta untu memilih nomor soal dimana dalam tiap nomor memiliki jenis soal yang berbeda-beda, dimana urutan pengambilan nomor lomba sudah ditentukan oleh panitia sebelumnya. Setelah mengambil soal kemudian *master of ceremony* (MC) membacakan soal atau kasus yang dipilih oleh peserta kemudian perwakilan atau beberapa peserta tiap tim diminta untuk menjelaskan cara penanganan untuk kasus yang diberikan dimana setting tempat properti telah disiapkan oleh panitia dan dalam penanganan peserta diberikan batasan waktu untuk menyelesaikan kasus tersebut. Penilaian yang dilakukan adalah untuk ketepatan penanganan, pemanfaatan alat yang ada disekitar mereka dan ketepatan waktu yang diberikan.

4) Lomba Yel-yel K3

Pelaksanaan lomba ini ditempatkan sebagai pembukaan perlombaan puncak *Safety Zone Challenge* yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2010. Lomba ini merupakan suatu lomba yang diharapkan akan banyak menampilkan berbagai kreatifitas dari setiap tim yang berlomba. Dari panitia juri hanya memberikan peraturan bahwa setiap atraksi, nyanyian atau kreatifitas apapun yang hendak ditampilkan berdasarkan dengan tema yang diangkat tentang K3 yaitu “*Know*

Safety, No Accident” dan peserta diberikan batasan waktu untuk menunjukkan kebolehannya 3 menit setiap timnya. Khusus untuk lomba ini nilai yang dihasilkan tidak diakumulasikan dengan perlombaan yang lain, namun nilai yang didapatkan dan yang mendapatkan nilai 3 tertinggi akan mendapatkan hadiah dari tim P2K3 di PT. Konimex secara langsung.

5) Lomba Cerdas-Tangkas K3

Lomba ini merupakan acara puncak dari semua lomba yang diadakan, dimana dari tiap tim mewakilkan 3 orang dalam timnya untuk maju berkompetisi untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh dewan juri. Dalam lomba ini dibagi manjadi dua babak. Babak pertama merupakan babak pertanyaan wajib dimana setiap tim mendapatkan sepuluh pertanyaan dari juri tanpa harus berebutan dengan tim yang lain dimana untuk soal setiap tim mengambil secara acak, kemudian pertanyaan akan dibacakan oleh MC, penilaian didasarkan pada ketepatan dari soal yang dijawab. Untuk babak kedua atau babak rebutan dimana setiap tim berebut untuk menjawab pertanyaan dari dewan juri dimana sebelumnya telah disediakan bel sebagai penanda. Penilaian sama dengan babak pertama yaitu didasarkan pada ketepatan dari soal yang dijawab dan apabila ada tim yang menjawab salah maka poinnya akan dikurangi 100, sedangkan kalau benar akan mendapatkan tambahan nilai sebesar 100.

B. Pembahasan

PT. Konimex merupakan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan makanan yang berdomisili di wilayah Sukoharjo, Jawa Tengah. Dalam proses produksi yang dilakukan oleh PT. Konimex telah banyak memanfaatkan penggunaan teknologi-teknologi modern untuk membantu proses produksi yang ada. Meskipun demikian PT. Konimex dalam pergerakannya masih banyak menyerap tenaga kerja untuk membantu segala pergerakan dalam perusahaannya, mulai dari keamanan, proses produksi, kebersihan, pengadaan makananan, sampai dengan proses pendistribusian hasil proses produksinya. Dari sekian banyak tenaga kerja yang diserap mereka mempunyai banyak latar belakang yang berbeda, dari sisi pendidikan, budaya, agama maupun sosial ekonominya.

Penggunaan mesin, alat-alat kerja, serta bahan-bahan berbahaya (seperti penggunaan bahan kimia sebagai bahan utama dalam proses produksi) di PT. Konimex pastilah banyak akan menimbulkan potensi bahaya dalam lingkungan kerja yang ada. Banyak faktor yang mempengaruhi potensi bahaya ini, diantaranya adalah perbedaan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja ata hal ini sering disebut *unsafe action* (Suma'mur, 1996). Ada pula faktor lain yang dapat memicu terjadinya potensi bahaya dalam tempat kerja diantaranya adalah keadaan tempat kerja yang kurang memadai (seperti lantai licin, tempat kerja gelap, tempat kerja panas, dan sebagainya) atau hal ini sering disebut dengan *unsafe condition* (Suma'mur, 1996).

Dari hasil tinjauan penulis maka, perlu diadakan suatu tindakan yang dapat mencegah dan mengelola kondisi atau potensi bahaya yang ada, yaitu

dengan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik. Dengan adanya K3 dapat menjadi suatu sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda, dan kerusakan peralatan/mesin dan lingkungan secara luas (Tarwaka, 2008).

Untuk itu perlu adanya suatu cara untuk menjadikan penerapan K3 di perusahaan menjadi suatu kebiasaan yang tidak lagi dilakukan karena terdapat *punishment* dari pihak manajemen perusahaan, melainkan karena suatu kebutuhan individu dari tenaga kerja tersebut. Lebih-lebih penerapan K3 akan menjadi suatu budaya hidup dalam bekerja bagi semua tenaga kerja yang ada. Budaya secara terminologis merupakan suatu hasil budi dan atau daya, cipta, karya, karsa, pikiran dan adat istiadat manusia yang secara sadar maupun tidak dapat diterima sebagai suatu perilaku yang beradab (KBBI,1991). Sehingga apabila penerapan K3 telah menjadi suatu budaya kerja maka, segala bentuk potensi bahaya yang ada dalam lingkungan kerja tidak perlu lagi menjadi suatu kekhawatiran dalam bekerja.

Penerapan budaya K3 dapat dilakukan dengan berbagai cara diantara adalah dengan pembentukan sistem manajemen K3 yang baik, penegasan segala bentuk peraturan perundang-undangan tentang K3 dan kampanye K3 (*safety campaign*). Dalam pembahasan pada laporan ini penulis akan lebih mensoroti penerapan budaya K3 melalui jalan *safety campaign*, khususnya penerapan *safety campaign* pada saat peringatan bulan K3 nasional yang diselenggarakan oleh PT. Konimex, Sukoharjo, Jawa Tengah

Analisa-analisa yang dapat penulis lakukan yang nantinya mungkin dapat menjadi suatu masukan dalam pelaksanaan acara yang sama dan agar acara yang sekarang sudah baik dapat lebih baik nantinya. Beberapa analisa yang telah dilakukan penulis antara lain sebagai berikut :

1. Pemasangan bendera dan spanduk-spanduk tentang K3

Dalam pemasangan bendera dan spanduk-spanduk tentang K3 yang tersebar di semua area pabrik hal ini diharapkan untuk pemasangan spanduk didalam area pabrik (kantin) dapat selalu dilihat oleh tenaga kerja yang ada sehingga pekerja juga mengetahui bahwa bulan ini merupakan bulan peringatan K3 dimana tenaga kerja diminta untuk turut bekerja sama dalam mensukseskan bulan K3 tersebut, sedangkan untuk pemasangan spanduk di gerbang depan tiap area pabrik bertujuan untuk menunjukkan bahwa PT. Konimex sangat memegang teguh komitmennya dalam penerapan budaya K3, sebagai salah satu caranya adalah dengan melaksanakan peringatan BK3N tahun 2010. Untuk pemasangan sendiri sudah berjalan dengan baik, baik masalah penempatan ataupun waktu dalam pemasangan.

2. Lomba Penulisan Artikel K3.

Lomba penulisan artikel K3 merupakan suatu bentuk ide kreatif dari panitia penyelenggara untuk memupuk jiwa K3 melalui media aksara atau tulisan. Kegiatan ini merupakan cara lain dalam usaha *safety campaign* yang dilakukan perusahaan melalui media tulisan. Hal ini sangat menarik karena setiap peserta dibebaskan untuk mengambil judul dan kebanyakan dari peserta menceritakan kejadian K3 yang mereka alami sendiri ataupun rekan kerja mereka dalam

kesehariannya masing-masing. Nilai edukasi yang dapat diambil dari kegiatan ini dimana setiap pekerja dituntut untuk peka terhadap kejadian yang mereka alami khususnya kejadian yang berhubungan dengan K3, sehingga diharapkan dari tulisan-tulisan tersebut para tenaga kerja sadar betapa pentingnya penerapan budaya K3 dalam mereka bekerja. Hal ini akan lebih mudah dipahami oleh tenaga kerja karena tulisan berasal dari rekan kerjanya sendiri. Meskipun dalam pelaksanaannya belum banyak yang tenaga kerja yang ambil bagian dari lomba ini

3. Lomba *Fire Drill*.

Dalam pelaksanaan lomba semua sudah sesuai dengan perencanaan yang ada mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan. Namun, dalam pelaksanaannya agak sedikit menguntungkan peserta yang mendapatkan giliran lomba pada hari kedua dan ketiga karena sebelumnya mereka telah dapat melihat situasi lomba yang ada. Mungkin hal ini dapat disikapi dengan dua cara, yaitu pertama untuk peserta yang mengikuti lomba khususnya *fire drill* diberikan peraturan untuk tidak diperkenankan menyaksikan lomba tersebut, kemudian yang kedua adalah setiap ganti hari perlombaan melakukan suatu *redesign* tempat, bukan tempatnya yang berubah-ubah melainkan posisi-posisi mulai dari pintu masuk, titik api, peletakkan sampai dengan tempat penanganan korban diubah-ubah begitu pula untuk kasus yang dialami korban. Dan agar lebih menantang lagi mungkin untuk waktu diberikan batasan waktu dalam penanganan mulai dari membunyikan alarm sampai dengan selesai diberi batasan waktu. Yang terakhir, karena dilihat masih banyaknya panduan-

panduan dari rekan satu tim yang tidak mengikuti *fire drill* dari luar mungkin panitia dan juri memberikan suatu kesepakatan diawal kepada semua peserta untuk tidak memberikan panduan saat lomba dan apabila masih didapatkan ada panduan maka akan ada pengurangan nilai untuk timnya.

4. Lomba *Role Play*.

Pembelajaran dalam perlombaan ini adalah dimana peserta harus selalu siap dengan segala materi K3 yang ada karena mereka tidak tahu kasus apa yang akan mereka dapatkan nantinya. Hal ini sangat baik karena dimana setiap peserta dituntut untuk tahu mengenai peraturan-peraturan tentang K3 dan segala hal yang ada didalamnya, dengan adanya ini diharapkan peserta akan dapat tahu banyak hal mengenai K3 dan akan menerapkannya dalam kesehariannya dalam bekerja, seperti kata pepatah mengatakan “ Aku Mau Karena Ku Tahu” dan dari pengetahuan tersebut dapat dibagikan kepada rekan kerja yang lain yang tidak mengikuti perlombaan. Menurut saya untuk lebih meningkatkan nilai tantangannya mungkin dalam pemilihan wakil yang akan memperagakan orangnya juga ditentukan oleh panitia dengan sistem diacak seperti undian juga jadi mau tidak mau setiap orang dalam tim harus belajar untuk dapat menangani setiap kasus yang diberikan. Dan untuk kasus yang telah digunakan pada hari pertama tidak digunakan lagi untuk kasus selanjutnya karena dikhawatirkan akan ada peserta dari tim lain yang menonton dan telah mengetahui kasus yang ada.

5. Lomba Tebak Gambar

Pembelajaran yang dapat diambil dari lomba ini adalah bagaimana peserta diminta untuk dapat lebih banyak tahu mengenai alat-alat dalam K3, kejadian-kejadian dalam K3 (*safe action* ataupun *unsafe action*), dari sini diharapkan bahwa peserta akan lebih peka terhadap rambu-rambu yang berhubungan dengan K3. Dalam berjalannya lomba sudah sangat seru dan mengasyikan dan usulan saya mungkin untuk menebak gambar tidak dari semua tim tetapi perwakilan orang dipilih dari tim (bisa dipilih dari tim ataupun pemilihan dari juri atau panitia).

6. Lomba Analisa Kasus.

Dari lomba ini tenaga kerja dituntut untuk dapat melakukan suatu identifikasi sendiri terhadap suatu kasus yang ada dan pekerja diharapkan pula memberikan suatu pemecahan masalah dari kasus yang dihadapi. Hal ini sangat diperlukan apabila nanti tenaga kerja berada dalam suatu kondisi darurat dimana tidak ada bala bantuan yang bisa dihubungi atau didatangkan, tenaga kerja harus mampu untuk menyelesaikan masalah itu sendiri dengan cepat dan tepat. Secara umum pelaksanaan lomba untuk segmen ini sudah sangat bagus berjalan dan sudah disesuaikan dengan juklak yang diberikan oleh pemerintah khususnya dalam hal pelaksanaan kegiatan yang bersifat promotif dan edukatif dalam rangka peringatan bulan keselamatan dan kesehatan kerja nasional 2010 (BK3N 2010).

7. Lomba Yel-Yel K3

Pada pelaksanaan lomba dapat dikatakan ini adalah lomba favorit dan yang paling meriah selama berlangsungnya serangkaian lomba yang ada. Semua tim tampil dengan penuh kreativitas mulai dari meniru supporter sepak bola dengan lagu yang digubah, bergaya seperti marching band sampai ada pula yang meniru gaya aksi dalam film “Laskar Pelangi”. Dalam perlombaan ini mencoba mengingatkan kepada para tenaga kerja ternyata dalam penerapan budaya K3 dapat berlangsung dengan sesuatu yang menyenangkan tanpa membebani mereka dengan segala *punishment* yang ada. Dari penulis hanya dapat memberikan suatu apresiasi yang besar atas perlombaan ini dan mungkin kemasan seperti ini dapat dijadikan suatu referensi untuk perlombaan-perlombaan yang lain sehingga perlombaan-perlombaan akan semenarik seperti ini. Mungkin dengan jalan mendatangkan pembawa acara yang sering mereka lihat sebagai *public figure* lokal, desain tempat dibuat sesantai mungkin.

8. Lomba Cerdas-Tangkas K3

Dalam perlombaan para peserta (tenaga kerja) benar-benar dilatih untuk menguasai segala hal materi K3 dengan benar. Namun menurut penulis dari perlombaan tersebut banyak perwakilan tim yang diajukan mempunyai latar belakang jabatan cukup tinggi dimana tingkat pendidikannya pun pasti tinggi pula. Jadi saran dari penulis untuk peserta yang diwakilkan itu diundi dari dari panitia dengan disaksikan oleh peserta tepat sebelum perlombaan cerdas

cermat dimulai. Sehingga segala bentuk kesenjangan yang mungkin terjadi akan sedikit dapat diminimalkan.

Adapun beberapa rekomendasi desain ataupun rancangan acara untuk peringatan BK3N oleh penulis agar dapat menambah semangat peringatan yang ada serta dapat benar-benar menjadikan *moment* ini menjadi sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan budaya K3 yang ada di PT. Konimex. Beberapa gagasan yang dapat penulis ajukan diantaranya adalah :

1. Lomba *Clean and Clear*

Dalam perlombaan ini, akan dilakukan penilaian kebersihan setiap bagian perusahaan secara independen oleh panitia. Penilaian kebersihan akan dilakukan secara diam-diam oleh panitia selama kurun waktu satu bulan setelah sebelumnya tenaga kerja diberi tahu akan diadakannya lomba ini. Kemudian, hasil penilaian kebersihan setiap bagian akan dikompetisikan, selanjutnya akan diberikan *reward* bagi bagian perusahaan yang paling terjaga kebersihannya. Dengan lomba ini, akan diketahui sejauh mana kesadaran tenaga kerja dalam mewujudkan kebersihan (*hygiene*) tempat kerja. Selain itu, diharapkan lomba ini dapat memotivasi para pekerja untuk lebih peduli terhadap kebersihan tempat kerjanya. Selain itu lomba ini juga untuk mendukung gerakan 5R yang telah dicanangkan di PT. Konimex.

2. *Safety Riding*

Sesuai dengan tema pokok Bulan K3 Nasional 2010, yaitu “Gelorakan Gema Daya K3 Dalam Kehidupan Bermasyarakat”, maka perlu diadakan

lomba yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai K3 bagi masyarakat. Hal tersebut dapat diwujudkan, salah satunya dengan mengadakan perlombaan *Safety Riding* bagi masyarakat. Dalam perlombaan ini, peserta yang berasal dari kalangan masyarakat umum akan berkompetisi untuk berkendara dengan cara yang paling aman. Perusahaan dapat bekerja sama dengan perusahaan atau dealer sepeda motor.

3. Gerakan Peduli Lingkungan Bersih

Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian semua pegawai yang ada di perusahaan akan kebersihan lingkungan sekitar perusahaan. Dalam gerakan ini, pekerja beserta keluarganya dapat terjun langsung ke daerah sekitar perusahaan untuk secara bersama-sama membersihkan dan mempercantik daerah tersebut. Hal ini merupakan suatu bentuk *reward* dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan karena mau tidak mau perusahaan tetap mempunyai andil yang penting terhadap penjagaan kebersihan lingkungan yang ada di lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu mungkin *reward* yang dapat dilakukan dalam aksi ini adalah dengan pemberian tong bekas yang telah dibersihkan kepada para warga sekitar sebagai tempat sampah dengan bertuliskan PT. Konimex di depannya.

4. K3 *On The Road*.

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijaga karena dengan keadaan kesehatan yang stabil maka tingkat produktivitas kita

dalam bekerja pun tidak akan menurun. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan cara berolahraga, ada banyak jenis olahraga yang dapat dilakukan diantaranya adalah gerak jalan atau jalan-jalan. Namun dalam gerak jalan kali ini konsep yang dibawa tidak hanya berjalan bersama-sama namun turt serta mengkampanyekan K3 sepanjang jalan yang dilewati. Hal ini dapat dilakukan dengan penyebaran kata mutiara tentang K3 ataupun sejenisnya. Untuk menarik perhatian masyarakat K3 *on the road* dapat dibuka umum untuk kepesertaannya, namun tetap mengutamakan karyawan PT. Konimex yang mendominasi, serta dapat bekerjasama dengan instansi ketenagakerjaan yang ada di wilayah PT. Konimex serta perusahaan lain. Sehingga selain mendapatkan keuntungan dapat mensosialisasikan K3 secara massal, juga dapat lebih meningkatkan hubungan kekerabatan antar perusahaan dan instansi pemerintahan. Untuk acara tambahan seperti ada hadiah/*doorprize* hal itu dapat dipikirkan sesuai dengan anggaran yang ada.

5. Kangmas Diajeng K3

Perlombaan ini terinspirasi dari adanya putra-putri solo, dimana tugas mereka bertindak sebagai duta kota solo baik duta budaya ataupun duta dalam bentuk yang lain. Untuk itu penulis mengusulkan agar adanya duta K3 dimana nanti dari tiap bagian mengirimkan wakilnya untuk dilakukan seleksi. Baik seleksi pengetahuan, kecerdasan, pengetahuan tentang PT. Konimex. Dan kangmas diajeng ini nanti akan menjadi ikon PT. Konimex

pada saat perusahaan melaksanakan kunjungan ke tempat kerja lain. Untuk dewan juri dapat dicarikan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Demikianlah usulan ataupun rekomendasi gagasan acara yang mungkin nantinya dapat lebih meningkatkan keefektifan dari suatu acara yang telah diadakan di PT. Konimex. Apabila ditinjau lebih jauh usulan-usulan yang diberikan penulis didasarkan pada tema BK3N yaitu Gelorakan Gema Daya K3 dalam Kehidupan Bermasyarakat, jadi budaya K3 sebenarnya tidak hanya harus diterapkan dalam lingkungan kerja melainkan diterapkan untuk segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia. Berdasar pada hal tersebut penulis menyakini bahwa PT. Konimex yang merupakan suatu perusahaan yang sangat peka dengan keadaan sekitar akan dapat menggemakan budaya K3 minimal didaerah sekitar pabrik. Selain itu hal ini merupakan suatu bentuk *Customer Service Responsibility* (CSR) yang dapat dilakukan oleh PT. Konimex meskipun dalam pelaksanaannya PT. Konimex untuk program CSR sudah berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) di PT. Konimex sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan peringatan Bulan K3 Nasional (BK3N) di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP 372/MEN/XI/2009, hanya saja untuk sentuhan ke masyarakat diluar PT. Konimex belum begitu ada.
2. Di PT. Konimex peringatan BK3N dijadikan sebagai salah satu *safety campaign* dalam penerapan budaya K3.
3. Lomba-lomba yang diadakan di PT. Konimex ada 6 jenis perlombaan diantara adalah lomba membuat artikel K3, lomba *fire drill*, *lomba role play*, tebak gambar, lomba analisa kasus, dan lomba yel-yel yang bermakna K3.

B. Implikasi

Dengan adanya peningkatan keefektifan suatu kegiatan yang mengarah kepada suatu nilai-nilai budaya yang akan dibangun khususnya budaya K3 yang menjadi tumpuan dasar bagi penyelenggaraan suatu aktivitas kerja yang aman, nyaman dan selamat. Budaya K3 merupakan hasil dari suatu tingkah laku yang telah menjadi suatu kebiasaan yang didasari dengan rasa kesukarelaan dalam

melakukannya tanpa adanya pemaksaan-pemaksaan yang dapat menimbulkan kesalah pahaman antara beberapa pihak.

Pemupukan budaya K3 dapat dilakukan dengan banyak acara salah satu dengan melakukan kampanye K3 atau sering disebut dengan istilah *safety campaign*. *Safety campaign* merupakan suatu cara yang dirasa paling efektif apabila dilaksanakan bersamaan dengan peringatan BK3N karena pekerja dapat turut langsung menjadi subjek dalam kegiatan tersebut. Sehingga diharapkan suatu kesadaran dapat terwujud karenanya.

C. Saran

1. Tidak perlu adanya suatu paksaan kepada para pekerja untuk dapat mengikuti segala aturan K3 yang ada, melainkan melakukan suatu pendekatan kepada tenaga kerja.
2. Untuk lomba *fire drill* mungkin area yang dibutuhkan harusnya lebih luas dan untuk halangan yang ada dapat ditingkatkan untuk tantangannya.
3. Perlu adanya suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut dapat mengikut sertakan semua karyawan dan lingkungan sekitar perusahaan.
4. Ada beberapa bentuk rancangan yang penulis ajukan diantaranya adalah lomba *clean and clear, safety riding competition for other, K3 On The Road*, dan lomba kangmas diajeng K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Tenaga Kerja RI, 1980. *Undang Undang No. 01 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta : Depnaker RI
- Departemen Tenaga Kerja RI, 1999. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja*. Jakarta : Departemen Tenaga Kerja RI.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2009. *Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Kep.372/MEN/XI/2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Tahun 2010 - 2014*. Jakarta : Depnakertrans RI
- Suma'mur, 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : PT.Gunung Agung.
- Suma'mur, 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Konimex, 2010. *Laporan Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Lomba Firedrill & Safety Zone Challenge dalam Ranka Bulan K3 Nasional Tahun 2010*. Solo: PT. Konimex.
- Tarwaka, 2008. *Manajemen Keselamatan dan Implentasi K3 di Tempat Kerja*. Solo: Harapan press.